

Orientasi Manajemen Pengelolaan Masjid di Ciputat Timur Tangerang Selatan

As'ad^{*1)}, Fatimah²⁾, Irfan Ananto³⁾

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

*Korespondensi Surel: ^{*1)} asad.ptunu@gmail.com

Histori Artikel

Diterima : 7 Oktober 2023

Revisi : 22 Oktober 2023

Terbit : 30 November 2023

Kata Kunci

Administration,
Planning,
Organizing, and
Coordination

Abstract

The activity of social service with the title of "The Orientation of Mosque management in East Ciputat has a purpose of giving a comprehensive understanding about Mosque management to the Mosque keeper. The method that is being used in this activity would be seminar and a training with competent speakers and the Mosque keepers being the audiences of the activity, they are the leader of the Mosque, secretary, and the treasure bill in the area of east Ciputat south Tangerang. This social service activity was being held in Jami At-Taqwa Mosque pondok Ranji East Ciputat.

Copyright © 2023 Author.
All rights reserved.

Pendahuluan

Dalam perjalanan sejarah Islam, di antara yang menjadi perhatian besar Rasulullah Saw ketika hijrah adalah beliau selalu membangun Masjid di manapun beliau singgah. Masjid yang pertama kali beliau bangun adalah Masjid Quba, yaitu saat beliau singgah di sana selama tiga hari. Kemudian dalam perjalanannya ke kota Makkah beliau membangun Masjid yang diberi nama Masjid Bani Salim bin Auf. Di Masjid itulah didirikan salat jum'ah untuk pertama kali. Sampai di kota Madinah, proyek yang pertama kali beliau laksanakan setelah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar adalah membangun Masjid yang diberi nama Masjid Nabawi. Kenyataan tersebut menunjukkan betapa besarnya perhatian beliau terhadap peran dan fungsi masjid.

Sebagai sentral aktivitas dan kegiatan umat, masjid pada zaman Rasulullah Saw memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai sarana untuk kegiatan ilmiah, sosial, pemerintahan, pengadilan, pembinaan masyarakat, dan bahkan kemiliteran. Kekuatan dan peran masjid yang sangat besar menjadikannya sebagai faktor utama dalam memajukan dan membangun peradaban islam. Dengannya, kebangkitan dan kemajuan islam tumbuh dan berawal. Oleh karena itu masjid mempunyai kedudukan yang istimewa di tengah-tengah umat Islam.

Di negara ini yang mayoritas penduduknya muslim, tentu banyak dijumpai masjid-masjid. Dengan jarak yang tidak jauh, kurang lebih satu hingga dua kilometer, terdapat bangunan masjid, sehingga memudahkan masyarakat muslim untuk menjalankan ajaran agamanya. Jika keberadaan masjid difungsikan dengan optimal,

tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah, seharusnya dengan banyaknya masjid yang ada di negara ini, semakin mampu meminimalisir masalah-masalah sosial dan memecahkan persoalan umat, di antaranya kemiskinan, kebodohan, perpecahan, dangkalnya akidah umat, dan sebagainya.

Namun realitas yang ada justru sebaliknya. Masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tanpa ada aktivitas yang berarti lainnya. Kalau memang ada aktivitas lain, stakeholder atau pelaksana tugas masjid kurang optimal dalam menjalankan tugas tersebut. Sehingga ruang gerak masjid terkesan sempit. Selain itu, pelaksana atau pengelola masjid kurang mengikuti apa yang dibutuhkan umat.

Mejadi penting bagi umat islam untuk mengelola masjid dengan optimal dengan manajemen yang apik, baik *soft management* atau manajemen pengendalian jama'ah maupun *hard management* atau manajemen pengelolaan secara administratif, sehingga menghadirkan dan mewujudkan masjid sebagai kekuatan baru di tengah-tengah umat islam. Ditinjau dari bahasa, masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam mendirikan salat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah (Arif Bidayah, 2012:47).

Menurut Mustofa (2008:20) kata masjid disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 28 kali yang terambil dari akar kata sajada-sujudan yang berarti sujud, patuh, dan tunduk dengan penuh hormat. jadi hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata. Zen (2011:78) berpendapat bahwa keberadaan masjid hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menopang kegiatan dan kemakmuran masjid. Dalam memfasilitasi umat, ada beberapa perangkat utama yang seharusnya ada untuk melengkapi keberadaan masjid, di antaranya mihrab (tempat imam memimpin salat), mimbar (tempat khatib menyampaikan khutbah) menara, rak al-Qur'an, rak sandal, tempat khusus wanita, tempat bersuci, penerangan yang mencukupi semua ruangan, pendingin dan pemanas ruangan, karpet dan alat kebersihan, pengeras suara, dan pengurus serta petugas kebersihan masjid.

Dalam wujudkan fungsi dan peran masjid yang optimal, disamping implementasi manajemen internal (pelayanan jama'ah) dan eksternal (pelayanan sarana dan prasarana) yang baik, seharusnya pengurus masjid secara aktif mengimplementasikan beberapa kegiatan memakmurkan masjid, di antaranya masjid sebagai tempat ibadah, konsultasi dan komunikasi, pendidikan, sosial, kesehatan, kemiliteran, pembinaan akidah, ekonomi umat, tempat solusi dalam memecahkan perosalan sosial, dan seterusnya (Shihab, 2001:60)

Masjid tidak akan berfungsi dengan optimal jika pengurus masjid belum menerapkan teori manajemen secara menyeluruh. Setidaknya ada empat pokok pembahasan dalam implementasi manajemen sebagai berikut:

1. Administrasi,

Gie (Sagala, 2009:26) berpendapat administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan (mengatur, memimpin, mengurus, dan mengendalikan) terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang. Milstein dan Belasco (2009:161) berpendapat: *administration is used to designate the process (cycle of events) engaged in by all the members of the formal organization to direct and control the activities of the members of the organization*. Yang berarti administrasi adalah upaya untuk memudahkan sebuah proses (perputaran kejadian) yang ditentukan oleh seluruh anggota organisasi formal untuk mengatur dan mengontrol aktivitas-aktivitas stakeholders organisasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi bukan hanya sebatas kegiatan tulis-menulis dan pembukuan keuangan saja. Memang pada kenyataannya kegiatan administrasi dilakukan dalam praktek tulis menulis, baik menggunakan tangan, alat tulis, mesin ketik atau komputer. Pelaksanaan administrasi dalam bentuk tulis-menulis lebih dikenal dengan ke-Tata Usahaan di sebuah lembaga pendidikan dan tenaga administrasi di lembaga perkantoran dan sejenisnya.

2. Perencanaan,

Mulyati dan Komariah (2006:93) berpendapat perencanaan adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju atau dicapai, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik atau metode yang akan dipilih dan digunakan mencapai tujuan di masa mendatang. Menurut pendapat Enoch, (dalam Atmodiwirio, 2000:77) perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan adalah membuat dan merumuskan target-target sekala prioritas secara matang dengan metode, dan teknik yang tepat, serta mengkaji berbagai risiko yang dihadapi dengan solusi yang sudah disiapkan, dan menentukan aparat atau sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.

3. Pengorganisasian,

Siswanto (2007:97) berpendapat mengorganisasikan berarti: a) menentukan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu

membawa organisasi pada tujuan, c) menunggaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu, d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Gibson, Ivancevich dan Donnelly, (Hermawan dan Triatna, 2006:69) berpendapat organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Lebih jauh ketiga pakar tersebut menyebutkan bahwa organisasi adalah suatu unit terkoordinasi setidaknya terdiri dua orang, berfungsi mencapai sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, organisasi memiliki dua fungsi penting, pertama sebagai wadah sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan bersama, kedua organisasi sebagai alat bekerja sama, saling memberi dan menerima serta hubungan timbal balik untuk merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

4. Koordinasi

Dessler (2001:206) berpendapat *coordination is required whenever two or more interdependent individuals, group or department must work together to achieve a common goal*. (koordinasi diperlukan ketika dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain, kelompok dan bagian-bagian yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama). Usman (2006:67) berpendapat koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), mensinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mulyati dan Komariah(2009:98) berpendapat koordinasi atau pengendalian adalah proses untuk memastikan aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan sebelumnya. Proses pengendalian atau koordinasi melibatkan beberapa elemen yaitu: (1) menetapkan standar kerja, (2) mengukur kerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terditeksi penyimpangan.

Terkait dengan definisi koordinasi yang telah dijelaskan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa, koordinasi adalah kerja sama yang berimbang dan hubungan yang harmonis, serta produktif antara pimpinan dengan personil-personil organisasi yang dipimpinnya dalam mengendalikan, dan mengintegrasikan tugas-tugas yang telah ditetapkan bersama, sehingga tugas-tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik, efektif, dan efisien, serta dapat mengatasi kemungkinan adanya duplikasi dalam tugas, ketidakseimbangan dalam berat dan ringannya pekerjaan, dan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas, dan kewajiban.

Dari teori majamenen di atas seperti administrasi, perencanaan, pengorganisasian, dan koordinasi jika diaplikasikan dalam pengelolaan masjid, maka

dapat dipastikan masjid tersebut akan berperan dan berfungsi secara optimal dan pengurusnya tentu lebih profesional. Membangun trust atau kepercayaan masyarakat karena pengelolaan masjid terbuka, tertib administrasi dan akuntabel. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga berperan dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan.

Dengan banyaknya pengelola masjid khususnya di wilayah Kecamatan Ciputat Timur yang belum sepenuhnya memahami teori manajemen atau pengelolaan masjid. Pelaporan dan pertanggung jawaban baik terkait dengan keuangan maupun program-program kemakmuran yang lain terlihat sangat sederhana. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan manajemen masjid yang sarannya adalah pengelola masjid di Kecamatan Ciputat Timur diharapkan pengelola masjid lebih mahir secara mendalam tentang manajemen pengelolaan masjid. Mengingat peran manajemen memiliki andil besar dalam mewujudkan kemakmuran masjid sekaligus membangun trust atau kepercayaan terhadap pengelolaan masjid di wilayah Kecamatan Ciputat Timur. Dengan mengimplementasikan teori manajemen seperti tertib administrasi, perencanaan yang tersusun, perorganisasian yang efektif, dan pengkoordinasian antar pengurus tentu dapat mewujudkan kemakmuran masjid tidak hanya di bidang ibadah saja, tetapi menyangkut aspek yang lain seperti aspek pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Masjid Jami' At-Taqwa Pondok Ranji Ciputat Timur adalah menyelenggarakan seminar dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya dan sebagai pesertanya adalah pengurus utama masjid yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara se wilayah Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Dalam pengabdian masyarakat ini tim abdimas menggunakan laptop dan infocus, serta makalah seminar yang menyajikan tentang teori manajemen masjid dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pengelolaan masjid. Tim penyuluh merancang materi untuk peserta yang ditampilkan melalui infocus dan makalah. Pelaksanaan lebih ditekankan manajemen masjid secara real atau nyata. Selanjutnya dihubungkan dengan bagaimana pengelolaan masjid secara optimal dan profesional oleh stakeholders atau pengurus masjid.

Pelaksanaan seminar orientasi manajemen masjid yang diselenggarakan di masjid At-Taqwa Komplek Pertamina Pondok Ranji yang out put atau luarannya adalah bagaimana pengurus masjid dapat mengimplementasikan empat pilar manajemen, panitia melaksanakan memberikan dampingan konsultasi dan pengawasan kepada pengurus-pengurus masjid selama satu bulan tersebut. Hal itu bertujuan untuk memudahkan para pengurus masjid dalam menjalankan empat pilar

menenejen. Merubah dan menyempurnakan pengelolaan lama kepada manajemen yang baru tentu perlu adaptasi dan pendampingan. Sehingga penitia pelaksana berkomitmen memberikan fasilitas kepada pengurus untuk berkonsultasi dan bantuan di lapangan.

Tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan seminar penyuluhan Orientasi Manajemen Pengelolaan Masjid se Kecamatan Ciputat Timur. Tim abdimas merupakan dosen dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang bekerja sama dengan mitra yaitu Yayasan Bani At-Taqwa yang beralamat di Komplek Pertamina Pondok Ranji Ciputat Timur Tangerang Selatan. Tim Abdimas terdiri dari As'ad, S. Th.I., M.Pd adalah ketua Abdimas dan sebagai dosen penyampu mata kuliah Pendidikan umum dan Pendidikan Agama dengan pengalaman yang baik yang merupakan tenaga dosen di Unindra dan juga sekretaris Masji se kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur. Fatimah, M.Pd merupakan anggota Abdimas dan beliau banyak berkiprah dalam dakwah di masyarakat dikarenakan latar pendidikan beliau adalah kesarjaan kehumasan. Irfan Ananto, M.Pd anggota Abdimas, beliau adalah pakar bahasa dan sastra Indonesia yang juga merupakan dosen dari Unindra PGRI Jakarta. Kualifikasi tersebut dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat. Adapun pembagian tugas tim abdimas adalah sebagai berikut:

1. As'ad, S.Th.I., M.Pd bertugas sebagai penanggung jawab terlaksananya seminar Orientasi Manajemen Pengelolaan Masjid se Kecamatan Ciputat Timur.
2. Fatimah, M.Pd bertugas sebagai sosialisator penyelenggaraan seminar kepada pengurus Masjid se Ciputat Timur.
3. Irfan Ananto, M.Pd bertugas sebagai pendamping atau moderator dalam pelaksanaan seminar Orientasi Manajemen Pengelolaan Masjid se Kecamatan Ciputat Timur.

Dari uraian hasil di atas dapat sejalan dengan pendapat para ahli terkait dengan pembahasan menejemen. Masjid tidak akan berfungsi dengan optimal jika pengurus masjid belum menerapkan teori manajemen secara menyeluruh. Setidaknya ada empat pokok pembahasan dalam implementasi manajemen. sebagai berikut: a) Administrasi, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) koordinasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan seminar Orientasi Menejemen Pengelolaan Masjid yang diselenggarakan di aula Masjid Jami' At-Taqwa Pondok Ranji diikuti 80 orang dari berbagai utusan masjid se Kecamatan Ciputat Timur. Sebagai narasumber adalah Dr. Rini (pakar ekonomi syariah dan dosen pasca sarjana UIN) dan KH. Abdul Manan (ketua pembinaan masjid Nahdutul Ulama'). Pelaksanan seminar berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari peserta seminar. Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang manajemen sekaligus pemerhati manajemen masjid, banyak hal-hal baru yang perlu dimplementasikan dalam pengelolaan masjid. Koreksi dan perbaikan terhadap manajemen masjid yang sudah lama berlangsung yang dianggap belum menyeluruh disampaikan pada acara seminar tersebut, dan para pengelola masjid terbuka demi kebaikan, kemakmuran dan untuk masjid yang

transparan, rencana yang terprogram sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Diskusi terbuka sangat menarik, para peserta diskusi melihat ada perubahan-perubahan baru dalam pengelolaan masjid yang selama ini belum dilaksanakan di masjid. Momentum tanya jawab dimanfaatkan oleh peserta diskusi, bahkan tidak sedikit mereka menyampaikan masalah-masalah terkait dengan pengelolaan masjid dan sekaligus penanggulangan atau solusi dari permasalahan tersebut.

Pada presentasinya narasumber menekankan bahwa masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja, sekalipun ibadah merupakan bagian dari manajemen masjid. Masjid harus berperan dan difungsikan lebih luas lagi, di antaranya sebagai pemersatu umat, pergerakan ekonomi umat, pusat pendidikan, bimbingan dalam layanan konseling pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya.

Hal di atas dapat terwujud jika manajemen masjid dipahami dan difungsikan secara optimal. Empat pilar manajemen ditingkatkan lagi yaitu perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan. Kebanyakan masjid-masjid yang berada di kecamatan Ciputat Timur belum menerapkan sepenuhnya empat pilar tersebut, sehingga peran dan fungsi masjid tidak berjalan secara optimal. Masjid-masjid unggul di sebagian bidang, tetapi di bagian bidang yang lain belum dilaksanakan. Fungsi manajemen masjid adalah untuk mengintegrasikan atau menyatukan antara program yang satu dengan program yang lain.

Administrasi menurut The Liang Gie (Saiful Sagala, 2009:26) berpendapat administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan (mengatur, memimpin, mengurus, dan mengendalikan) terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang. Perencanaan menurut Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah (2006:93) berpendapat perencanaan adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju atau dicapai, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik atau metode yang akan dipilih dan digunakan mencapai tujuan di masa mendatang. Menurut pendapat Yusuf Enoch, (Soebagio Atmodiwirio, 2000:77) perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pengorganisasian menurut Siswanto (2007:97) berpendapat mengorganisasikan berarti: a) menentukan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, c) menunggaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu, d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Koordinasi menurut Garri Dessler (2001:206) berpendapat *coordination is required whenever two or more interdependent individuals, group or department must work together to achieve a common goal.* (koordinasi diperlukan ketika dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain, kelompok dan bagian-bagian yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama). Husaini Usman (2006:67) berpendapat koordinasi adalah proses

mengintegrasikan (memadukan), mensinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar matematika, bahasa Inggris, Fisika, IPA, dan Tema pada Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Sungai Penuh telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun pada awalnya beberapa siswi memiliki motivasi yang kurang, namun dengan pendekatan yang baik dan pemberian motivasi siswi menunjukkan minat dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Jika diperhatikan, keseriusan siswi semakin meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan-pertemuan berikutnya. Sehingga diharapkan siswi dapat memperoleh pemahaman materi dengan baik untuk persiapan pelaksanaan ujian akhir semester.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih khususnya kepada pengurus Masjid Jami' At-Taqwa yang telah memfasilitasi tempat seminar dan pelatihan Orientasi Manajemen Pengelolaan Masjid. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber ahli yang telah menyampaikan materi pelatihan secara ditai dan komprehensif. Ilmu yang disampaikan kepada peserta pelatihan tentu sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan di masjid masing-masing. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan dari pengurus utama masjid se kecamatan Ciputat Timur yaitu para ketua, sekertaris dan bendahara. Semoga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam pelatihan yang kami selenggarakan.

Daftar Pustaka

- Bidayah, Arif, 2012. *Optimaliasai Peran dan Fungsi Masjid*. Semarang: Pena Press.
- Baqi Zen, Abdul, 2011. *Padamnya Cayaha Masjid di Era Kekinian*. Jakarta: Zina Publising.

- Kadarisman, M, 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajagrafindo Persaja.
- Mustafa, Budiman, 2008. *Manajemen Masjid, Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Milstein, Mike M. dan Belaso, James A. *Eduational Administration and the Behavioral Sienes : A Systems Perspetive*. Boston: Allin And Baon,-
- Sagala, Saiful, 2007. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Membuka Ruang Kreatif, Inovatif dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno, dan Juni Priansa, Donni, 2011. *Manajemen SDM dalam Organisai Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.